

## Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Kehutanan di Kabupaten Gowa

Diah Sri Lestari<sup>1</sup>, Mais Ilsan<sup>2</sup>, Ida Rosada<sup>3</sup>

*Program Studi Magister Agroekoteknologi, Universitas Muslim Indonesia*

*Corresponding Author: Diah Sri Lestari*

*Penulis Pertama: Telp: 085299462909*

*E-mail: lestarimochi@gmail.com*

### Abstrak

Perubahan paradigma pembangunan kehutanan telah berimplikasi pula terhadap pembangunan kehutanan yang berimplikasi terhadap reorientasi paradigma penyuluhan kehutanan sehingga penyuluhan kehutanan harus berperan aktif dalam memfasilitasi terbentuknya dan penguatan kelembagaan masyarakat serta peningkatan kapasitas pengetahuan dan pemahaman masyarakat betapa penting kelompok/kelembagaan yang kuat. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis kinerja penyuluh kehutanan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dilapangan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) Kelompok Tani Hutan (KTH) dan meningkatkan usaha kehutanan. Penelitian ini menggunakan teknik observasi yang menghasilkan jenis data primer dan data sekunder. Cara pengumpulan data primer menggunakan daftar kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti, diajukan kepada responden sampel dan wawancara dengan responden. Sedangkan Data sekunder yang dikumpulkan berupa keadaan umum wilayah penelitian dan data mengenai kependudukan dari lembaga terkait. Dari 5 kecamatan di Kabupaten Gowa dipilih kelas KTH pada tingkat madya di setiap kecamatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian persepsi petani terhadap kinerja penyuluh kehutanan di Kabupaten Gowa yang dilakukan oleh kelompok tanu hutan dengan skor 320 dan persentase 83%, hal ini berarti bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh kehutanan berada pada kategori sangat baik.

Kata Kunci: Petani, Penyuluhan, Kehutanan

## 1. PENDAHULUAN

Keberadaan hutan dan kawasan hutan bukan hanya sebagai penghasil kayu, tetapi juga dapat menghasilkan komoditas dan jasa lainnya untuk kepentingan masyarakat. Disamping itu masyarakat yang awalnya diposisikan sebagai obyek dan mitra dalam kegiatan pembangunan kehutanan diarahkan sebagai pelaku utama. Oleh karenanya, adanya perubahan paradigma pembangunan kehutanan telah berimplikasi pula terhadap pembangunan kehutanan telah berimplikasi pula terhadap reorientasi paradigma penyuluhan kehutanan dari semula yang bersifat partisipatif dan merupakan proses pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan pengelolaan hutan lestari dan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Pengelolaan hutan yang semula berorientasi pada hasil hutan kayu (*timber based management*) bergeser pada hasil hutan bukan kayu dan jasa lingkungan (*forest resource based management*) dengan berbasis pada pemberdayaan masyarakat (*community based development*) (Rimbawati dkk, 2018). Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas dan produktifitas ke arah kemandirian, sehingga masyarakat ini dapat hidup lebih maju bisa berserikat secara berlembaga (berkelompok) menjadi Kelompok Tani Hutan (KTH) sebagai pelaku dan pendukung pembangunan kehutanan. Menurut Peraturan Menteri Kehutanan Nomor. P.57/Menhut-II/2014 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Hutan (KTH), KTH adalah kumpulan petani atau perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya yang mengelola usaha di bidang kehutanan di dalam dan di luar kawasan hutan yang meliputi usaha hasil hutan kayu, hasil hutan bukan kayu dan jasa lingkungan baik di hilir maupun di hulu.

Penyuluhan kehutanan harus berperan aktif dalam memfasilitasi terbentuknya dan penguatan kelembagaan masyarakat serta peningkatan kapasitas pengetahuan dan pemahaman masyarakat betapa penting kelompok/kelembagaan yang kuat, Pada akhirnya akan tumbuh kesepakatan, kerjasama dan jaring kerja antara masyarakat itu sendiri di dalam kelompok/lembaga. Dalam upaya pengembangan kelembagaan haruslah tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat, bukan kelembagaan yang terbentuk untuk kepentingan instansi pembina. Terbentuknya dan berkembangnya kelompok/lembaga masyarakat yang kuat dapat terlihat dengan terbentuknya Kelompok Tani Hutan (KTH) dengan sumber daya anggota yang mantap, memiliki pengurus serta mempunyai tujuan yang jelas dan tertulis, dan mempunyai kemampuan managerial, kesepakatan dan aturan yang ditaati bersama. Bila masyarakat yang berada di kawasan hutan itu belum pernah sama sekali di sentuh oleh program-program pemberdayaan, maka perlu terlebih dahulu diadakan sosialisasi program yang akan dilaksanakan yang selanjutnya bila masyarakat tujuan atau cita-cita yang sama. Seperti misalnya Kelompok Tani Hutan (KTH) Hutan Kemasyarakatan, KTH Usaha Produktif, KTH Hutan Tanaman Rakyat, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan penyuluhan kehutanan di Kabupaten gowa sudah berjalan sesuai dengan program-program yang dibuat baik dari program Pusat maupun Daerah setempat. Berbagai

macam bentuk bantuan kepada Kelompok Tani Hutan (KTH) telah dilaksanakan. Adapun permasalahan yang dihadapi adalah masih kurangnya tenaga penyuluh kehutanan di kabupaten gowa. Selain kurangnya jumlah tenaga penyuluhan dalam menjangkau seluruh desa dan Kelompok Tani Hutan (KTH) masih minimnya sarana parasarana atau fasilitas lain sebagai media dalam mendukung kelancaran kegiatan penyuluhan, terdapat desa–desa Kelompok Tani Hutan (KTH) yang sulit dijangkau selain karena jarak yang jauh dan buruknya akses jalan, serta masih kurangnya dana dalam menyelenggarakan kegiatan penyuluhan. Sementara disisi lain tugas dan tanggung jawab penyuluh semakin berat. Sehingga dalam penelitian ini mengungkapkan kinerja penyuluh kehutanan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dilapangan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) Kelompok Tani Hutan (KTH) dan meningkatkan usaha kehutanan.

## 2. METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode Jenis data primer dan data sekunder. Cara pengumpulan data primer menggunakan daftar kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti, diajukan kepada responden sampel dan wawancara dengan responden. Sedangkan Data sekunder yang dikumpulkan berupa keadaan umum wilayah penelitian dan data mengenai kependudukan dari lembaga terkait. Dari 5 kecamatan di Kabupaten Gowa dipilih kelas KTH pada tingkat madya di setiap kecamatan.

Cara pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan pendapat Arikunto (2005) bahwa jika jumlah subjek besar, maka dapat diambil sampel antara 10 – 30 persen. Maka sesuai pendapat diatas jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diambil 30% dari keseluruhan jumlah populasi. Sehingga diperoleh jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah 75 orang petani sedangkan untuk penyuluh kehutanan diambil keseluruhan populasi pada kecamatan tersebut berjumlah 10 orang dengan menggunakan pengambilan sampling secara *Purposive*. Untuk lebih jelasnya sebaran populasi dan sampel di setiap kelompok tani dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1. Populasi dan Sampel Petani KTH Responden Di Kabupaten Gowa.

No.	Kecamatan Desa	Nama Kelompok Tani	Populasi (Orang)	Sampel (Orang)
1.	Kecamatan Tinggimoncong	- Lombassang	25	7
		- Sipainga	25	7
2.	Kecamatan Parangloe	- Sipammase	30	10
		- Tona–Tonasa	50	16
3.	Kecamatan Tombolopao	- Bolaromang	25	7
		- Abulo Sibatang	25	7

4.	Kecamatan	- Balla Tanggia	25	7
	Bungaya	- Parang Lappara	25	7
6.	Kecamatan	- Pattene	25	7
	Manuju			
	Jumlah		250	75

*Sumber : Data diolah, 2021*

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Keadaan Umum Wilayah Kabupaten Gowa

Berdasarkan zonasi tata kelola eksploitasi sumber daya hutan, kawasan hutan di wilayah Kabupaten Gowa dikelompokkan atas kompleks Hutan Borisallo pada bagian tengah, kompleks hutan Malino pada bagian hulu dan kompleks hutan Sicini dan kompleks hutan Sapaya pada bagian selatan dengan luas kawasan keseluruhan 66.731,87 Ha yang terdiri dari hutan lindung, hutan produksi dan hutan produksi terbatas dan memiliki 426 Kelompok Tani Hutan.

#### Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Kehutanan

Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh adalah penilaian petani terhadap proses dan hasil dari pelaksanaan tugas penyuluh dalam satu waktu periode tertentu, sebagai perwujudan dari interaksi antara kompetensi, motivasi dan kesempatan yang memberikan kemungkinan seseorang (penyuluh) untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya. Persepsi yang terbentuk dalam diri petani akan mempengaruhi cara pandangannya terhadap manfaat dan keunggulan peran penyuluh.

Untuk melihat indikator penilaian persepsi petani terhadap penyuluh kehutanan di Kabupaten Gowa dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2 . Persepsi petani terhadap kegiatan penyebaran materi penyuluhan kehutanan

No	Penyebaran Materi	Skor	Jumlah Petani	Total
1	Menyebarkan >12judul/topik	5	42	210
2	Menyebarkan 8 s/d 12 judul/topik	4	12	48
3	Menyebarkan 5 s/d 7judul/topik	3	21	63
4	Menyebarkan 2 s/d 4 judul/topik	2	0	0
5	Menyebarkan hanya 1 judul/topik	1	0	0
	Jumlah		75	321
	Total skor (%)			85.6

Tabel 3. Persepsi petani terhadap kegiatan pengembangan aspek teknik/metedologi/materi/sarana/alat bantu penyuluh kehutanan

No	Kegiatan Pengembangan	Skor	Jumlah Petani	Total
1	$\geq 3$	5	45	225
2	2	3	30	90
3	1	1	0	0
	Jumlah		75	315
	Total skor (%)			84

Tabel 4. Persepsi petani terhadap kegiatan penyuluhan berdasarkan sasaran Dalam bentuk kunjungan/tatap muka

No	Kunjungan Tatap Muka	Skor	Jumlah Petani	Skor
1	$\geq 60$	5	26	130
2	45 s/d 59	4	30	120
3	30 s/d 44	3	19	57
4	15 s/d 29	2	0	0
5	<15	1	0	0
	Jumlah		75	307
	Total skor (%)			81.9

Tabel 5. Persepsi petani terhadap kegiatan penyuluhan berdasarkan sasaran Dalam bentuk demonstrasi

No	Pelaksanaan	Skor	Jumlah Petani	Skor
1	$\geq 3$	5	47	235
2	2	3	28	84
3	1	1	0	0
	Jumlah		75	319
	Total skor (%)			85.1

Tabel 6. Persepsi petani terhadap kegiatan Penerapan metode penyuluhan berdasarkan sasaran Dalam bentuk temu-temu

No	Pertemuan	Skor	Jumlah Petani	Skor
1	$\geq 3$	5	40	200

2	2	3	35	105
3	1	1	0	0
	Jumlah		75	305
	Total skor (%)			81.3

Tabel 7. Persepsi petani terhadap kegiatan Penerapan metode penyuluhan berdasarkan sasaran Dalam bentuk kursus

No	Kegiatan Kursus	Kategori	Skor	Jumlah Petani	Skor
1	≥ 3	sangat puas	5	50	250
2	2	cukup puas	3	25	75
3	1	tidak puas	1	0	0
	Jumlah			75	325
	Total skor (%)				86.7

Tabel 8. Persepsi petani terhadap kegiatan Pengorganisasian sasaran penyuluhan

No	Parameter	Kategori	Skor	Jumlah Petani	Skor
1	a, b, c, dan d dilakukan	sangat puas	5	30	150
2	a, b, dan c dilakukan	puas	4	30	120
3	c, dan d dilakukan	cukup puas	3	15	45
4	b dan c dilakukan	kurang puas	2	0	0
5	c dilakukan	tidak puas	1	0	0
	Jumlah			75	315
	Total skor (%)				84

Keterangan Kategori

a. Memfasilitasi pembentukan kelompok

b. Pembentukan dan pengembangan KTH Produktif Mandiri

c. Melakukan pendampingan kegiatan kelompok

d. Meningkatkan kelas kelompok tani dari aspek kuantitas dan aspek kualitas

Tabel 9. Persepsi petani terhadap kegiatan Pembangunan jejaring dan Kemitraan dalam mengakses informasi

No	Parameter	Kategori	Skor	Frekuensi	Skor
1	a, b, c, dan d dilakukan	sangat puas	5	40	200
2	a, b, dan c dilakukan	puas	4	30	120
3	a dan b dilakukan	cukup puas	3	5	15

4	a dan d dilakukan	kurang puas	2	0	0
5	a dilakukan	tidak puas	1	0	0
	Jumlah			75	335
	Total skor (%)				89.3
Keterangan Kategori					
a. Memberikan informasi dan menunjukkan sumber informasi					
b. Membangun jejaring kerja antar petani					
c. Membangun kemitraan					
d. Memandu membuat proposal kegiatan					

Tabel 10. Persepsi petani terhadap kegiatan Meningkatkan produksi komoditi unggulan dibandingkan produksi sebelumnya

No.	Parameter	Skor	Frekuensi	Skor
1	5% atau lebih	5	40	200
2	4%– <5%	4	15	60
3	3% – <4%	3	20	60
4	2% – <3%	2	0	0
5	0% – <2%	1	0	0
	Jumlah		75	320
	Total skor (%)			85.3

Tabel 11. Persepsi petani terhadap kegiatan Melaksanakan Pengembangan kebijakan penyuluhan kehutanan

No	Kegiatan Pengembangan	Skor	Frekuensi	Skor
1	$\geq 3$	5	55	275
2	2	3	20	60
3	1	1	0	0
	Jumlah		75	335
	Total skor (%)			89.3

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang penilaian persepsi petani terhadap indikator pelaksanaan penyuluhan di Kabupaten Gowa, maka hasil rekapitulasi persepsi petani terhadap kinerja penyuluh kehutanan di Kabupaten Gowa untuk lebih jelasnya dapat terlihat pada Tabel berikut:

Tabel 12. Hasil rekapitulasi persepsi petani terhadap kinerja penyuluh kehutanan di Kabupaten Gowa

No.	Parameter	Skor	%	Kategori
1	Penyebaran materi penyuluhan kehutanan	321	85,6	Sangat baik
2	Pengembangan aspek teknik/metodologi/ materi/sarana/alat bantu penyuluhan kehutanan	315	84	Sangat baik
3	Penerapan metode penyuluhan berdasarkan sasaran Dalam bentuk kunjungan/tatap muka	307	81,9	Sangat baik
4	Penerapan metode penyuluhan berdasarkan sasaran Dalam bentuk demonstrasi	319	85,1	Sangat baik
5	Penerapan metode penyuluhan berdasarkan sasaran Dalam bentuk temu-temu	305	81,3	Sangat baik
6	Penerapan metode penyuluhan berdasarkan sasaran Dalam bentuk kursus	325	86,7	Sangat baik
7	Pengorganisasian sasaran penyuluhan	315	84	Sangat baik
8	Pembangunan jejaring dan Kemitraan dalam mengakses informasi	335	89,3	Sangat baik
9	Meningkatkan produksi komoditi unggulan dibandingkan produksi sebelumnya	320	85,3	Sangat baik
10	Melaksanakan Pengembangan kebijakan penyuluhan kehutanan	335	89,3	Sangat baik
Rata-rata		320	83	Sangat baik

Dari table diatas, maka tingkat persepsi petani terhadap prestasi kerja penyuluh kehutanan di Kabupaten Gowa sangat baik, dimana setiap parameter memiliki kriteria dalam penilaian sangat baik oleh petani.

#### 4. KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat di tarik kesimpulan bahwa penilaian persepsi petani terhadap kinerja penyuluh kehutanan di Kabupaten Gowa yang dilakukan oleh kelompok tanu hutan dengan skor 320 dan persentase 83%, hal ini berarti bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh kehutanan berada pada kategori sangat baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

Arikunto. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.



Elva, Kaskoyo, H., I. G. Febryano, Dan Yuwono, S. B. 2017. *Kajian Kelembagaan Gabungan Kelompok Tani Dalam Program Kemitraan Di Kphp Way Terusan*. Jurnal Hutan Tropis Volume 5 No. 1.

Fuadi F. 2016. *Penyuluh Kehutanan Bukan Staf Umum*. Banyumas

Hermuningsih, S., Dan Wardani, K. 2016. *Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Simulasi Online Trading di Bursa Efek Indonesia di Fakultas Ekonomi Yogyakarta*. Jurnal. Ekobis Vol.17, No.2, Juli 2016 : 199 – 207.

Rais, M. H. N. 2020. *Kajian Perencanaan Pengelolaan Hutan Dalam Implementasi Perhutanan Sosial Di KPH Malang (Studi Kasus Kelompok Tani Hutan Bangkit Sejahtera Desa Gajahrejo Kecamatan Gedangan)*. Skripsi. Malang: Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian–Peternakan Universitas Muhammadiyah.

Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Kesatuan Pengelolaan Hutan Jeneberang I Tahun 2018

Rimbawati, D. E. M., Anna, F., Dan Basita, G. S. 2018. *Dinamika Kelompok Tani Hutan Agroforestry Di Kabupaten Bandung*. Jurnal Penyuluhan, Maret 2018 Vol. 14 No.1..